



**KURIKULUM PELATIHAN
PENGAWASAN DEPOT AIR MINUM
BAGI TENAGA SANITASI LINGKUNGAN**



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
DIREKTORAT PENYEHATAN LINGKUNGAN
JAKARTA
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Subhannahu Wa Ta'ala, Kurikulum Pelatihan Pengawasan Depot Air Minum bagi Tenaga Sanitasi Lingkungan telah selesai disusun. Kurikulum ini dipakai sebagai rujukan pelatihan pengawasan depot air minum (DAM) bagi tenaga



sanitasi lingkungan, yang dilaksanakan oleh dinas kesehatan baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota, Balai Kekejarantinaan Kesehatan (BKK), serta lembaga penyelenggara pelatihan sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

Pelatihan ini merupakan upaya peningkatan kapasitas petugas pemegang program atau yang bertanggungjawab terhadap kegiatan penyehatan lingkungan, dalam rangka pengawasan Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) khususnya DAM.

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada tim penyusun dan semua pihak yang telah berperan aktif dalam menyelesaikan penyusunan Kurikulum ini. Diharapkan Kurikulum terus dimutakhirkan, seiring dengan perkembangan arah kebijakan, teknologi dan ilmu pengetahuan. Kami mengharapkan adanya saran dan masukan yang membangun untuk program pengawasan DAM di masa mendatang.

Semoga Kurikulum ini dapat digunakan dengan sebaik-baiknya dan memberikan manfaat sebanyak-banyaknya.

Jakarta, 21 Februari 2024.

Direktur Penyehatan Lingkungan,



dr. Anas Ma'ruf, MKM

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| KATA PENGANTAR | 2 |
| DAFTAR ISI | 3 |
| BAB I PENDAHULUAN | 4 |
| BAB II KOMPONEN KURIKULUM | 6 |
| 2.1 Tujuan | 6 |
| 2.2 Kompetensi..... | 6 |
| 2.3 Struktur Kurikulum..... | 6 |
| 2.5 Evaluasi Hasil Belajar..... | 7 |
| BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN | 9 |
| LAMPIRAN | 13 |
| 1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan..... | 13 |
| 2. Master jadwal | 37 |
| 3. Panduan Penugasan..... | 39 |
| 4. Panduan Praktik Lapangan..... | 49 |
| 5. Instrumen Evaluasi Fasilitator..... | 52 |
| 6. Instrumen Evaluasi Penyelenggara Pelatihan | 53 |
| 7. Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan | 55 |
| 8. Tim Penyusun..... | 60 |

BAB I

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan ketersediaan air minum sangatlah penting sebagai salah satu kebutuhan dasar hidup manusia. Penyediaan air minum di Indonesia saat ini tidak hanya dilakukan oleh Badan Usaha Milik Daerah (PDAM) yang memiliki keterbatasan cakupan dalam pelayanan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Selain itu, tidak semua masyarakat memiliki sumber air yang layak/memenuhi persyaratan kesehatan untuk air minum, maka alternatif sumber air minum yang banyak menjadi pilihan masyarakat adalah Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Kebutuhan tersebut membuat berkembangnya industri penyedia AMDK, karena dinilai praktis dan mudah didapatkan.

Meskipun demikian tidak semua masyarakat dapat menjangkau harga AMDK, sedangkan kebutuhan akan kemudahan mendapatkan air minum sangat tinggi, maka bermunculan usaha Depot Air Minum (DAM) yang melayani air minum isi ulang curah. Produksi DAM dianggap oleh masyarakat lebih praktis, higienis, dan dengan harga yang terjangkau. Namun, dari hasil pengawasan yang dilakukan Tenaga Sanitasi Lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang terinformasikan melalui sistem pelaporan elektronik (*E-monev* HSP) pada tanggal 01 Februari 2024, yaitu sebanyak 77.436 DAM yang terdaftar hanya dapat dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) sebanyak 60.875 DAM (78.6%). Berdasarkan hal tersebut, sebanyak 52.044 DAM (67.2%) telah memenuhi persyaratan higiene sanitasi DAM dan hanya 1.822 (2.35%) yang memiliki Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS) DAM.

Pendirian DAM isi ulang secara teknis dan perdagangannya diatur dalam Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 651/MPP/ KEP/10/2004 tentang Persyaratan Teknis

Depot Air Minum. Secara eksternal pengawasan DAM dilakukan oleh Tenaga Sanitasi Lingkungan dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota menggunakan formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) serta pemeriksaan kualitas air minum di laboratorium (Balai Pengawasan Obat dan Makanan, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat, atau laboratorium terakreditasi lainnya). Pelaksanaan pengawasan DAM sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan, serta Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.

Oleh karena itu, diperlukan tenaga yang memiliki kompetensi terhadap teknologi DAM maupun pelaksanaan pengawasannya. Mendukung hal tersebut, maka perlu adanya peningkatan kompetensi melalui Pelatihan Pengawasan Depot Air Minum bagi Tenaga Sanitasi Lingkungan.

BAB II

KOMPONEN KURIKULUM

2.1 Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta sebagai Tenaga Sanitasi Lingkungan mampu melaksanakan pengawasan depot air minum (DAM) sesuai ketentuan dan pedoman yang berlaku.

2.2 Kompetensi

1. Menjelaskan air dan kesehatan
2. Menilai higiene sanitasi DAM
3. Menilai teknik operasional dan pengelolaan DAM
4. Menyusun standar sanitasi operasional prosedur
5. Melakukan pengawasan DAM berbasis risiko
6. Melakukan manajemen sampel DAM
7. Melakukan teknik komunikasi efektif

2.3 Struktur Kurikulum

| NO | MATA PELATIHAN | WAKTU | | | |
|----------|---|-------|---|----|-----|
| | | T | P | PL | JML |
| A | MATA PELATIHAN DASAR | | | | |
| 1 | Peraturan Perundang-undangan Higiene Sanitasi DAM | 2 | 0 | 0 | 2 |
| | SUB TOTAL | 2 | 0 | 0 | 2 |
| B | MATA PELATIHAN INTI | | | | |
| 1 | Air dan Kesehatan | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 2 | Higiene Sanitasi DAM | 2 | 2 | 0 | 4 |
| 3 | Teknik Operasional dan Pengelolaan DAM | 2 | 0 | 2 | 4 |
| 4 | Standar Sanitasi Operasional Prosedur | 2 | 3 | 0 | 5 |
| 5 | Pengawasan DAM Berbasis Risiko | 2 | 2 | 3 | 7 |

| NO | MATA PELATIHAN | WAKTU | | | |
|----------|-------------------------------------|-----------|-----------|----------|-----------|
| | | T | P | PL | JML |
| 6 | Manajemen Sampel DAM | 1 | 2 | 4 | 7 |
| 7 | Teknik Komunikasi Efektif | 1 | 3 | 0 | 4 |
| | SUB TOTAL | 11 | 12 | 9 | 32 |
| C | MATA PELATIHAN PENUNJANG | | | | |
| 1 | <i>Building Learning Commitment</i> | 0 | 2 | 0 | 2 |
| 2 | Anti Korupsi | 2 | 0 | 0 | 2 |
| 3 | Rencana Tindak Lanjut | 0 | 2 | 0 | 2 |
| | SUB TOTAL | 2 | 4 | 0 | 6 |
| | JUMLAH | 15 | 16 | 9 | 40 |

Keterangan:

- T = teori
- P = penugasan (diskusi kelompok, studi kasus, latihan, dll)
- PL = praktik lapangan/observasi lapangan
- JPL = jam pelajaran
- 1 JPL teori atau penugasan = 45 menit
- 1 JPL praktik lapangan/observasi lapangan = 60 menit

2.4 Evaluasi Hasil Belajar

A. Indikator proses pembelajaran

Indikator proses pembelajaran dari pelatihan pengawasan depot air minum bagi tenaga sanitasi lingkungan sebagai berikut:

1. Penyelesaian tugas : 100%
2. Penyelesaian pre/post test : 100%
3. Praktik lapangan : 100%

B. Indikator hasil belajar

| No | Nilai | Nilai batas lulus | Penilai |
|----|------------------|-------------------|-------------|
| 1 | Tugas | 80 | Fasilitator |
| 2 | Post Test | 75 | Panitia |
| 3 | Praktik Lapangan | 80 | Instruktur |

C. Ketentuan lulus

Peserta dinyatakan lulus pada pelatihan pengawasan depot air minum bagi tenaga sanitasi lingkungan apabila:

1. Peserta memenuhi % (persentase) yang ditetapkan pada indikator proses pembelajaran
2. Memenuhi nilai batas lulus yang ditetapkan pada indikator hasil belajar
3. Mengikuti pembelajaran minimal 95% dari total jam pelajaran.

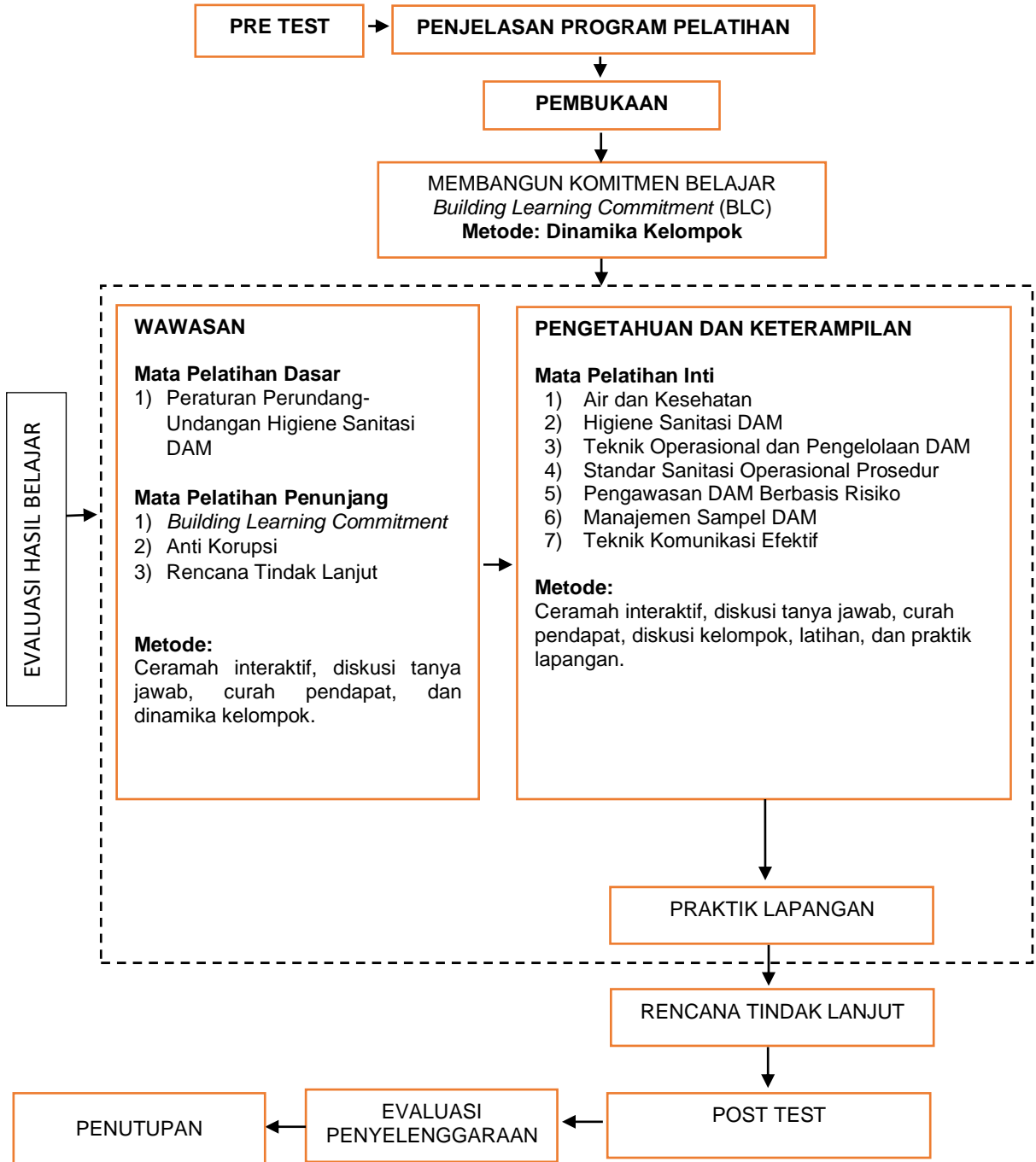
D. Penentuan nilai akhir

Nilai akhir dihitung dengan memberikan bobot terhadap nilai yang diperoleh. Bobot nilai akhir sebagai berikut:

| No | Nilai | Bobot (%) |
|----|-----------------------|-----------|
| 1 | Rata-rata nilai tugas | 40 |
| 2 | Post test | 20 |
| 3 | Praktik Lapangan | 40 |

BAB III

DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN



Proses pembelajaran dalam pelatihan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pre Test

Pre-test bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta dalam memahami substansi kompetensi yang akan dilatihkan.

2. Penjelasan Program Pelatihan

Merupakan penjelasan tentang gambaran umum pelaksanaan pelatihan, tata tertib, hak, dan kewajiban peserta selama berlangsungnya pelatihan.

3. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
- b. Sambutan, arahan, dan pembukaan
- c. Pembacaan doa

4. *Building Learning Commitment (BLC)* - Membangun Komitmen Belajar

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan melalui sebagai berikut:

- a. Fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi BLC
- b. Perkenalan antar peserta dengan fasilitator dan penyelenggara pelatihan melalui permainan yang melibatkan seluruh peserta
- c. Mengemukakan harapan, kekhawatiran, dan komitmen kelas masing-masing peserta selama pelatihan

- d. Kesepakatan antara fasilitator, penyelenggara pelatihan, dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, dan lain-lain.

5. Pemberian Wawasan

Setelah BLC, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dengan metode ceramah interaktif, diskusi tanya jawab, dan curah pendapat. Materi tersebut yaitu:

- a. Peraturan Perundang-Undangan Higiene Sanitasi DAM.

6. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu ceramah interaktif, diskusi tanya jawab, curah pendapat, diskusi kelompok, latihan, dan praktik lapangan. Pengetahuan dan keterampilan meliputi materi:

- a. Air dan Kesehatan
- b. Higiene Sanitasi DAM
- c. Teknik Operasional dan Pengelolaan DAM
- d. Standar Sanitasi Operasional Prosedur
- e. Pengawasan DAM Berbasis Risiko
- f. Manajemen Sampel DAM
- g. Teknik Komunikasi Efektif.

Setiap mengawali hari pelatihan sebelum proses pembelajaran dimulai, pengendali pelatihan melakukan kegiatan

refleksi untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

7. Rencana Tindak Lanjut

Penyusunan RTL dilakukan oleh peserta dengan tujuan untuk merumuskan tindak lanjut peserta ditempat kerjanya setelah mengikuti pelatihan.

8. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar terdiri dari evaluasi penugasan, evaluasi praktik lapangan, dan *post test*. Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan tujuan mengukur hasil belajar peserta setelah mengikuti pembelajaran.

9. Evaluasi Penyelenggaraan

Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan dan fasilitator pelatihan yang akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

10. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
- b. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta
- c. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang
- d. Pembacaan doa.

LAMPIRAN 1. RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN

A. MATA PELATIHAN DASAR

| | | |
|--------------------------|---|--|
| Nomor | : | MPD.1 |
| Mata Pelatihan | : | Peraturan Perundang-Undangan Higiene Sanitasi DAM |
| Deskripsi Mata Pelatihan | : | Mata pelatihan ini membahas tentang Peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan higiene sanitasi DAM dan Standar Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS). |
| Hasil Belajar | : | Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan peraturan perundang-undangan higiene sanitasi DAM. |
| Waktu | : | 2 JPL (T = 2 JPL, P = 0 JPL, PL = 0 JPL) |

| Indikator Hasil Belajar | Materi pokok dan Sub Materi Pokok | Metode | Media dan Alat Bantu | Referensi |
|--|--|---|--|--|
| Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan Peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan higiene sanitasi DAM | 1. Peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan higiene sanitasi DAM: a. Dasar hukum yang berhubungan dengan higiene sanitasi DAM | <ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif • Curah pendapat • Diskusi tanya jawab | <ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Komputer/ Laptop • Laser pointer • LCD proyektor | <ul style="list-style-type: none"> • UU No.18 Tahun 2012 tentang Pangan • UU No. 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja • UU No.17 Tahun 2023 tentang Kesehatan |

| | | | | |
|---|---|--|--|--|
| <p>2. Menjelaskan Standar Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS)</p> | <p>b. Pokok-pokok penting dalam peraturan higiene sanitasi DAM</p> <p>2. Standar Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS):</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Istilah dan Definisi b. Persyaratan umum usaha c. Persyaratan khusus atau persyaratan teknis d. Sarana e. Penilaian kesesuaian f. Pengumuman/ pemberitahuan | | | <ul style="list-style-type: none"> • PP No.66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan • PP No.86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan • PP No.5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko • Kepmenperindag No.651 Tahun 2004 tentang Persyaratan Teknis Depot Air Minum • Permenkes No.2 Tahun 2013 Tentang Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan • Permenkes No.14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan |
|---|---|--|--|--|

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <ul style="list-style-type: none">• Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan |
|--|--|--|--|--|

B. MATA PELATIHAN INTI

- Nomor : MPI.1
- Mata Pelatihan : Air dan Kesehatan
- Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini menjelaskan tentang mekanisme penyakit-penyakit bawaan air serta parameter air yang memenuhi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan (SBMKL)
- Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan air dan kesehatan.
- Waktu : 1 JPL (T = 1 JPL, P = 0 JPL, PL = 0 JPL)

| Indikator Hasil Belajar | Materi pokok dan Sub Materi Pokok | Metode | Media dan Alat Bantu | Referensi |
|---|--|---|---|--|
| Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan mekanisme penyakit-penyakit bawaan air | 1. Mekanisme penyakit-penyakit bawaan air: a. Jenis dan Sumber air b. <i>Water borne mechanism</i> c. <i>Water washed mechanism</i> d. <i>Water based mechanism</i> e. <i>Water-related insect vector mechanism</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif • Curah pendapat • Diskusi tanya jawab | <ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Komputer/ Laptop • Laser pointer • LCD proyektor | <ul style="list-style-type: none"> • Permenkes No. 14 Tahun 2014 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk Pada penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. • Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah |

| | | | | |
|---|---|--|--|---|
| <p>2. Menjelaskan parameter air yang memenuhi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan (SBMKL) dan dampaknya terhadap kesehatan</p> | <p>2. Parameter air yang memenuhi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan (SBMKL):</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan (SBMKL) air minum b. Dampak air yang tidak memenuhi syarat | | | <p>Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 651 Tahun 2004 tentang Persyaratan Teknis Depot Air Minum • Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC. Budiman C. 2012. • Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Juli Soemirat S, 2009. • Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu. Ricki M Mulia. 2005 • Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-prinsip Dasar). Jakarta: PT. Rineka Cipta Notoatmodjo, S. 2003. |
|---|---|--|--|---|

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <ul style="list-style-type: none">• <i>Monitoring Water and Sanitation: for Evidence-based Policy and Intervention. Water, Sanitation, Hygiene and Health Department of Public Health and Environment. Geneva: WHO. 2010</i>• <i>Rapid Assessment of Drinking Water Quality; A Handbook for Implementation. Geneva: WHO. 2012</i>• <i>Guidelines for drinking water quality. 4th Edition. Geneva: WHO. 2011</i> |
|--|--|--|--|--|

- Nomor : MPI.2
- Mata Pelatihan : Higiene Sanitasi DAM
- Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini menjelaskan tentang persyaratan higiene sanitasi DAM serta higiene perorangan operator DAM
- Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menilai higiene sanitasi depot air minum.
- Waktu : 4 JPL (T = 2 JPL, P = 2 JPL, PL = 0 JPL)

| Indikator Hasil Belajar | Materi pokok dan Sub Materi Pokok | Metode | Media dan Alat Bantu | Referensi |
|---|--|---|---|---|
| <p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menilai persyaratan higiene sanitasi DAM Menilai higiene perorangan operator DAM | <ol style="list-style-type: none"> Persyaratan higiene sanitasi DAM: <ol style="list-style-type: none"> Lokasi dan bangunan Sarana sanitasi dan peralatan DAM Higiene perorangan operator DAM: <ol style="list-style-type: none"> Sumber cemaran dari tubuh | <ul style="list-style-type: none"> Ceramah interaktif Curah pendapat Diskusi tanya jawab Diskusi kelompok | <ul style="list-style-type: none"> Bahan tayang Modul Komputer/ Laptop Laser pointer LCD proyektor Panduan diskusi kelompok | <ul style="list-style-type: none"> UU No 17 tahun 2023 tentang Kesehatan Peraturan Pemerintah No. 5 tahun 2021 tentang Perizinan Berusaha berdasarkan tingkat Risiko kegiatan usaha Peraturan Menteri Kesehatan No. 14 Tahun 2014 tentang Standar Kegiatan |

| | | | | |
|--|------------------------------------|--|--|--|
| | <p>b. Sikap dan perilaku sehat</p> | | | <p>Usaha Dan Produk Pada penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Menteri Kesehatan No. 2 Tahun 2023 Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan • Pengelolaan Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gava Media. Mundiatur, Daryanto. 2015 • Sanitasi, Hygiene, Kesehatan & Keselamatan Kerja (K3). Bandung: Rekayasa Sains. Sri Rejeki. 2015 |
|--|------------------------------------|--|--|--|

- Nomor : MPI.3
- Mata Pelatihan : Teknik Operasional dan Pengelolaan DAM
- Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini menjelaskan tentang proses pengolahan air baku menjadi air minum, prosedur penerimaan order dari konsumen, dan cara perawatan peralatan depot dengan pemeriksaan rutin dan berkala.
- Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu menilai teknik operasional dan pengelolaan depot air minum.
- Waktu : 4 JPL (T = 2 JPL, P = 0 JPL, PL = 2 JPL)

| Indikator Hasil Belajar | Materi pokok dan Sub Materi Pokok | Metode | Media dan Alat Bantu | Referensi |
|---|--|---|---|--|
| Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: 1. Menilai proses pengolahan air baku menjadi air minum | 1. Proses pengolahan air baku menjadi air minum: a. Proses pemesanan air baku b. Proses Pengolahan air baku menjadi air minum c. Tangki penampungan air | <ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif • Curah pendapat • Diskusi tanya jawab • Praktik lapangan | <ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Komputer/ Laptop • Laser pointer • LCD proyektor • Panduan praktik lapangan | <ul style="list-style-type: none"> • UU No 17 tahun 2023 tentang Kesehatan • UU No 18 Tahun 2012 tentang Pangan • PP No 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan • PP No 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| <p>2. Menilai prosedur penerimaan order dari konsumen</p> <p>3. Menilai cara perawatan peralatan depot dengan pemeriksaan rutin dan berkala</p> | <p>d. Pompa air e. Filtrasi f. Desinfeksi</p> <p>2. Prosedur penerimaan order dari konsumen: a. Pemeriksaan kondisi wadah b. Pencucian dan pembilasan wadah c. Pengisian air minum d. Penyegelan dan pembersihan wadah e. Pengangkutan wadah</p> <p>3. Cara perawatan peralatan depot dengan pemeriksaan rutin dan berkala: a. Tangki penampungan air b. Pompa air c. Filtrasi d. Disinfeksi</p> | | | <ul style="list-style-type: none"> • Kepmenperindag No.651 Tahun 2004 tentang Persyaratan Teknis Depot Air Minum (DAM) • Permenkes No 2 tahun 2013 Tentang Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan • Permenkes No 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan • Peraturan Menteri Kesehatan No. 2 Tahun 2023 Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan |
|---|--|--|--|--|

- Nomor : MPI.4
- Mata Pelatihan : Standar Sanitasi Operasional Prosedur (SSOP)
- Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini menjelaskan tentang definisi dan tujuan penerapan SSOP, delapan kunci SSOP, rencana pemantauan SSOP, tindakan koreksi, serta dokumen atau rekaman SSOP.
- Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu menyusun Standar Sanitasi Operasional Prosedur (SSOP).
- Waktu : 5 JPL (T = 2 JPL, P = 3 JPL, PL = 0 JPL)

| Indikator Hasil Belajar | Materi pokok dan Sub Materi Pokok | Metode | Media dan Alat Bantu | Referensi |
|--|--|--|---|--|
| <p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan definisi dan tujuan penerapan SSOP Menjelaskan delapan kunci SSOP | <ol style="list-style-type: none"> Definisi dan tujuan penerapan SSOP: <ol style="list-style-type: none"> Definisi SSOP Tujuan SSOP Delapan kunci SSOP: <ol style="list-style-type: none"> Keamanan air Kondisi dan kebersihan permukaan kontak pangan | <ul style="list-style-type: none"> Ceramah interaktif Curah pendapat Diskusi tanya jawab Latihan | <ul style="list-style-type: none"> Bahan tayang Modul Komputer/ Laptop Laser pointer LCD proyektor Panduan latihan Matrik kunci SSOP | <ul style="list-style-type: none"> Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan |

| | | | | |
|---|--|--|--|---|
| <p>3. Menjelaskan rencana pemantauan SSOP</p> | <p>c. Pencegahan kontaminasi silang dari benda yang tidak sehat ke pangan, bahan kemasan pangan, permukaan kontak pangan lainnya</p> <p>d. Pemeliharaan fasilitas cuci tangan, sanitasi tangan, dan toilet</p> <p>e. Perlindungan pangan kemasan, permukaan kontak pangan</p> <p>f. Pelabelan, penyimpanan, dan penggunaan bahan toksin yang benar</p> <p>g. Pengawasan kondisi kesehatan penjamah</p> <p>h. Pengendalian hama</p> <p>3. Rencana pemantauan SSOP:</p> <p>a. Aspek pemantauan</p> | | | <ul style="list-style-type: none"> • <i>CFR – Code of Federal Regulation Title 21 Part 123 Section 11 - Sanitation Control Procedures. Food and Drug Administration (FDA) of The United States of America.</i> |
|---|--|--|--|---|

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| <p>4. Menyusun tindakan koreksi</p> <p>5. Menyusun Dokumen atau rekaman SSOP</p> | <p>b. Metode pemantauan c. Area pemantauan d. Frekuensi pemantauan e. Personel pemantau</p> <p>4. Tindakan koreksi: a. Definisi Tindakan koreksi b. Penanggung jawab c. Penulisan Tindakan koreksi</p> <p>5. Dokumen atau rekaman SSOP: a. Jenis Dokumen pendukung SSOP b. Dokumen SSOP</p> | | | |
|--|---|--|--|--|

- Nomor : MPI.5
- Mata Pelatihan : Pengawasan DAM Berbasis Risiko
- Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini menjelaskan tentang strategi pengawasan DAM dan pengawasan DAM berbasis risiko.
- Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan pengawasan DAM berbasis risiko.
- Waktu : 7 JPL (T = 2 JPL, P = 2 JPL, PL = 3 JPL)

| Indikator Hasil Belajar | Materi pokok dan Sub Materi Pokok | Metode | Media dan Alat Bantu | Referensi |
|---|---|--|--|--|
| <p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan strategi pengawasan DAM Melakukan pengawasan DAM berbasis risiko | <ol style="list-style-type: none"> Strategi pengawasan DAM: <ol style="list-style-type: none"> Pengawasan internal oleh pelaku usaha Pengawasan eksternal secara berjenjang Pengawasan DAM berbasis risiko: <ol style="list-style-type: none"> Langkah-langkah analisis tingkat risiko DAM | <ul style="list-style-type: none"> Ceramah interaktif Curah pendapat Diskusi tanya jawab Studi kasus Praktik lapangan | <ul style="list-style-type: none"> Bahan tayang Modul Komputer/ Laptop Laser pointer LCD proyektor Panduan studi kasus Panduan praktik lapangan Formulir IKL DAM | <ul style="list-style-type: none"> PP No.66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan PP No.86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan PP No.5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko |

| | | | | |
|--|-----------------------------------|--|--|--|
| | b. Langkah-langkah pengawasan DAM | | | <ul style="list-style-type: none"> • Permenkes No.2 Tahun 2013 Tentang Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan • Permenkes No.14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Berisiko Sektor Kesehatan • Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan • Kepmenperindag No.651 Tahun 2004 tentang Persyaratan Teknis Depot Air Minum (DAM) • Pedoman pengawasan higiene sanitasi pangan berbasis risiko, Kemenkes 2021 |
|--|-----------------------------------|--|--|--|

- Nomor : MPI.6
- Mata Pelatihan : Manajemen Sampel DAM
- Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini menjelaskan tentang prinsip manajemen sampel, pelaksanaan manajemen sampel air DAM, pemeriksaan parameter *in situ*, dan pemeriksaan sampel parameter kimiawi dan mikrobiologi.
- Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan manajemen sampel DAM.
- Waktu : 7 JPL (T = 1 JPL, P = 2 JPL, PL = 4 JPL)

| Indikator Hasil Belajar | Materi pokok dan Sub Materi Pokok | Metode | Media dan Alat Bantu | Referensi |
|--|---|---|---|--|
| <p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan prinsip manajemen sampel Melakukan manajemen sampel air DAM | <ol style="list-style-type: none"> Prinsip manajemen sampel: <ol style="list-style-type: none"> Definisi dan pengertian sampel Alasan dilakukan pengambilan sampel Jenis sampel air minum Pelaksanaan manajemen sampel air DAM: | <ul style="list-style-type: none"> Ceramah interaktif Curah pendapat Diskusi tanya jawab Diskusi kelompok dan latihan Praktik lapangan | <ul style="list-style-type: none"> Bahan tayang Modul Komputer/ Laptop Laser pointer LCD proyektor Panduan diskusi kelompok dan latihan Panduan praktik lapangan | <ul style="list-style-type: none"> Permenkes No. 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan SNI 06-2412-1991 Metode Pengambilan Contoh Kualitas Air SNI 8995:2021 Metode Pengambilan Contoh |

| | | | | |
|--|---|--|--|---|
| <p>3. Melakukan pemeriksaan parameter <i>in situ</i></p> | <p>a. Perencanaan dan persiapan pengambilan sampel</p> <p>b. Pengambilan sampel untuk parameter kimia</p> <p>c. Pengambilan sampel untuk parameter biologi</p> <p>d. Pengawetan sampel</p> <p>e. Pelabelan sampel</p> <p>f. Tata cara pengemasan dan pengiriman sampel</p> <p>g. Permasalahan terkait pengambilan, pengamanan, dan pengiriman sampel</p> <p>3. Pemeriksaan parameter <i>in situ</i>:</p> <p>a. Pengertian dan alasan penting dilakukannya pemeriksaan sampel <i>in situ</i></p> | | <ul style="list-style-type: none"> • Alat pengambilan sampel kualitas air minum • Alat pemeriksaan kualitas air minum <i>portable</i> • Inkubator <i>portable</i> | <p>Uji Air untuk Pengujian Fisika dan Kimia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Modul pelatihan pelaksanaan pengawasan kualitas air minum, 2023 |
|--|---|--|--|---|

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| <p>4. Melakukan pemeriksaan sampel parameter kimiawi dan mikrobiologi</p> | <p>b. Parameter yang termasuk dalam parameter lapangan c. Pemeriksaan sampel <i>in situ</i> menggunakan alat (<i>water test kit/ sanitarian kit</i>) d. Prinsip penggunaan <i>water test kit/sanitarian kit</i> e. Perbedaan hasil pemeriksaan laboratorium dan <i>water test kit/ sanitarian kit</i> f. Pemeliharaan alat</p> <p>4. Pemeriksanaan sampel parameter kimiawi dan mikrobiologi: a. Parameter kimiawi b. Parameter mikrobiologi</p> | | | |
|---|--|--|--|--|

- Nomor : MPI.7
- Mata Pelatihan : Teknik Komunikasi Efektif
- Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini menjelaskan tentang konsep komunikasi efektif dan teknik komunikasi efektif dalam pengawasan DAM.
- Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan teknik komunikasi efektif.
- Waktu : 4 JPL (T = 1 JPL, P = 3 JPL, PL = 0 JPL)

| Indikator Hasil Belajar | Materi pokok dan Sub Materi Pokok | Metode | Media dan Alat Bantu | Referensi |
|--|---|--|---|--|
| <p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <p>1. Menjelaskan konsep komunikasi efektif</p> <p>2. Melakukan teknik komunikasi efektif dalam pengawasan DAM</p> | <p>1. Konsep komunikasi efektif:</p> <p>a. Pengertian, tujuan, unsur, manfaat, dan fungsi komunikasi efektif</p> <p>b. Prinsip teknik komunikasi efektif dan dimensi perilaku</p> <p>2. Teknik komunikasi efektif dalam pengawasan DAM:</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif • Curah pendapat • Diskusi tanya jawab • Bermain peran | <ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Komputer/ Laptop • Laser pointer • LCD proyektor • <i>Whiteboard</i> • Panduan bermain peran | <ul style="list-style-type: none"> • Alo Liliweri, 2008. Dasar-Dasar komunikasi kesehatan. • Burhan Bungin, 2006. Sosiologi komunikasi, Jakarta. • Jalaludin Rakhmat, 2007. Manajemen kampanye, Bandung. • Linda Ewles, 2006. Promosi kesehatan, Gajah Mada. |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan individu b. Pendekatan kelompok c. Cara mengatasi situasi sulit dalam pembinaan dan pengawasan DAM | | <ul style="list-style-type: none"> • Kemenkes, 2011. Modul Pelatihan Komunikasi Tim Mobil Klinik. • Kemenkes, 2011, Modul Pelatihan Jabatan Fungsional Penyuluh Kesehatan Masyarakat, Pusat Promkes. • Kemenkes, 2012. Modul Pelatihan Tim DTPK, Teknik Komunikasi Efektif Dalam Pemberdayaan Masyarakat. • Kemenkes, 2013. Modul Pelatihan Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Pemberdayaan Masyarakat. • Kemenkes, Modul Pelatihan Komunikasi Antar Pribadi Bagi Tenaga Kesehatan, 2021 |
|--|--|--|--|

C. MATA PELATIHAN PENUNJANG

- Nomor : MPP.1
- Mata Pelatihan : *Building Learning Commitment (BLC)*
- Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini menjelaskan tentang pengenalan, pencairan suasana kelas, harapan peserta, pemilihan pengurus kelas, dan komitmen kelas.
- Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun komitmen belajar
- Waktu : 2 JPL (T = 0 JPL, P = 2 JPL, PL = 0 JPL)

| Indikator Hasil Belajar | Materi Pokok dan Sub Materi Pokok | Metode | Media dan Alat Bantu | Referensi |
|--|-----------------------------------|---|--|---|
| Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: | | | | |
| 1. Melakukan pengenalan | 1. Pengenalan | <ul style="list-style-type: none"> • Permainan • Diskusi Kelompok | <ul style="list-style-type: none"> • Papan flip chart • Kertas flipchart • Spidol • Kertas HVS • Post-it • Panduan permainan | <ul style="list-style-type: none"> • Modul Pelatihan Bagi Pelatih Kader Kesehatan 2018 - Badan PPSDM Kesehatan • Modul Pelatihan Tenaga Pelatih Program Kesehatan - Pusdiklat Aparatur BPPSDM Kesehatan |
| 2. Melakukan pencairan suasana kelas | 2. Pencairan suasana kelas | | | |
| 3. Menjelaskan harapan | 3. Harapan peserta | | | |
| 4. Memilih pengurus kelas | 4. Pemilihan pengurus kelas | | | |
| 5. Menetapkan komitmen kelas. | 5. Komitmen kelas | | | |

- Nomor : MPP.2
- Mata Pelatihan : Anti Korupsi
- Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini menjelaskan tentang cara berpikir kritis terhadap korupsi, dampak korupsi, semangat perlawanan terhadap korupsi, dan sikap anti korupsi.
- Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan sikap anti korupsi
- Waktu : 2 JPL (T = 2 JPL, P = 0 JPL, PL = 0 JPL)

| Indikator Hasil Belajar | Materi Pokok dan Sub Materi Pokok | Metode | Media dan Alat Bantu | Referensi |
|--|--|---|--|---|
| Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: | | | | |
| 1. Menjelaskan cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi | 1. Cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi: a. Pengertian korupsi b. Faktor penyebab korupsi | <ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Interaktif • Pemutaran video | <ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan tayang • Video • Komputer • LCD • Proyektor | <ul style="list-style-type: none"> • Materi E-learning Penyuluh Anti Korupsi ACLC KPK • Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 |
| 2. Menjelaskan dampak korupsi | 3. Dampak korupsi: a. Dampak korupsi terhadap berbagai bidang b. Kerugian negara akibat korupsi di Indonesia | | | |

| | | | | |
|---|---|--|--|--|
| 3. Menjelaskan semangat perlawanan terhadap korupsi | 4. Semangat perlawanan terhadap korupsi: a. Indeks persepsi korupsi di Indonesia b. Perlawanan terhadap korupsi | | | |
| 4. Menjelaskan sikap anti korupsi | 5. Sikap antikorupsi: a. Nilai-nilai anti korupsi b. Integritas c. Indikator seseorang berintegritas | | | |

- Nomor : MPP.3
- Mata Pelatihan : Rencana Tindak Lanjut
- Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini menjelaskan tentang pengertian dan ruang lingkup, langkah-langkah penyusunan, dan penyusunan rencana tindak lanjut.
- Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut (RTL).
- Waktu : 2 JPL (T = 0 JPL, P = 2 JPL, PL = 0 JPL)

| Indikator Hasil Belajar | Materi Pokok dan Sub Materi Pokok | Metode | Media dan Alat Bantu | Referensi |
|---|-------------------------------------|--|--|--|
| Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu: | | | | |
| 1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup rencana tindak lanjut (RTL) | 1. Pengertian dan ruang lingkup RTL | <ul style="list-style-type: none"> Tugas latihan individu | <ul style="list-style-type: none"> Modul Komputer LCD Proyektor Form RTL | <ul style="list-style-type: none"> Pusdiklat Aparatur, Standar Penyelenggaraan Pelatihan, 2012, Jakarta |
| 2. Menjelaskan langkah-langkah penyusunan rencana tindak lanjut (RTL) | 2. Langkah-langkah penyusunan RTL | | | |
| 3. Menyusun rencana tindak lanjut (RTL) | 3. Penyusunan RTL | | | |

LAMPIRAN 2. MASTER JADWAL

| HARI | JAM | WAKTU (JPL) | | | MATERI |
|--------------------------|---------------|-------------|---|----------------------|---|
| | | T | P | PL | |
| H – 1 (8 JPL) | 07.30 – 08.00 | | | | Registrasi |
| | 08.00 – 08.30 | | | | Pembukaan |
| | 08.30 – 09.00 | | | | Pengarahan Program Pelatihan |
| | 09.00 – 09.30 | | | | Pre Test |
| | 09.30 – 11.00 | | 2 | | <i>Building Learning Commitment</i> |
| | 11.00 – 12.30 | 2 | | | Peraturan Perundang-Undangan Higiene Sanitasi DAM |
| | 12.30 – 13.30 | | | | ISHOMA |
| | 13.30 – 14.15 | 1 | | | Air dan Kesehatan |
| | 14.15 – 15.45 | 2 | | | Higiene Sanitasi DAM |
| 15.45 – 16.30 | | 1 | | Higiene Sanitasi DAM | |
| H – 2 (8 JPL) | 07.30 – 08.00 | | | | Refleksi |
| | 08.00 – 08.45 | | 1 | | Higiene Sanitasi DAM |
| | 08.45 – 10.15 | 2 | | | Teknik Operasional dan Pengelolaan DAM |
| | 10.15 – 10.30 | | | | BREAK |
| | 10.30 – 12.00 | 2 | | | Standar Sanitasi Operasional Prosedur |
| | 12.00 – 13.00 | | | | ISHOMA |
| | 13.00 – 15.15 | | 3 | | Standar Sanitasi Operasional Prosedur |
| H – 3 (8 JPL) | 07.30 – 08.00 | | | | Refleksi |
| | 08.00 – 09.30 | 2 | | | Pengawasan Depot Air Minum Berbasis Risiko |
| | 09.30 – 09.45 | | | | BREAK |
| | 09.45 – 11.15 | | 2 | | Pengawasan Depot Air Minum Berbasis Risiko |
| | 11.15 – 12.00 | 1 | | | Manajemen Sampel DAM |
| | 12.00 – 13.00 | | | | ISHOMA |

| HARI | JAM | WAKTU (JPL) | | | MATERI |
|--------------------------|---------------|-------------|---|----|--|
| | | T | P | PL | |
| | 13.00 – 13.45 | 1 | | | Teknik Komunikasi Efektif |
| | 13.45 – 15.15 | 2 | | | Anti Korupsi |
| | | | | | |
| H – 4 (8 JPL) | 07.30 – 08.00 | | | | Refleksi |
| | 08.00 – 09.30 | | 2 | | Manajemen Sampel DAM |
| | 09.30 – 11.30 | | | 2 | Teknik Operasional dan Pengelolaan DAM |
| | 11.30 – 12.30 | | | | ISHOMA |
| | 12.30 – 14.30 | | | 2 | Pengawasan Depot Air Minum Berbasis Risiko |
| | 14.30 – 16.30 | | | 2 | Manajemen Sampel DAM |
| | | | | | |
| H – 5 (8 JPL) | 07.30 – 08.00 | | | | Refleksi |
| | 08.00 – 09.00 | | | 1 | Pengawasan Depot Air Minum Berbasis Risiko |
| | 09.00 – 11.00 | | | 2 | Manajemen Sampel DAM |
| | 11.00 – 12.30 | | 2 | | Teknik Komunikasi Efektif |
| | 12.30 – 13.30 | | | | ISHOMA |
| | 13.30 – 14.15 | | 1 | | Teknik Komunikasi Efektif |
| | 14.15 – 15.45 | | 2 | | Rencana Tindak Lanjut |
| | 15.45 – 16.15 | | | | Post Test |
| | 16.15 – 17.00 | | | | Penutupan |
| | | | | | |

LAMPIRAN 3. PANDUAN PENUGASAN

MATA PELATIHAN INTI 2 HIGIENE SANITASI DAM

Waktu Penugasan : 2 JPL (90 Menit)

Metode Penugasan : Diskusi Kelompok

Tujuan Penugasan

Setelah selesai mengikuti sesi ini, peserta latih mampu menilai higiene sanitasi DAM.

Bahan

1. Formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) DAM
2. Foto-foto higiene sanitasi DAM.

Alat Bantu

1. Komputer/laptop
2. LCD Proyektor
3. Alat tulis.

Petunjuk Penugasan

- a. Persiapan (10 menit)
 1. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok
 2. Fasilitator memberikan instruksi penugasan pada setiap kelompok untuk melakukan diskusi kelompok dalam menilai foto-foto higiene sanitasi DAM yang ditayangkan oleh fasilitator dengan menggunakan formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) DAM
 3. Kelompok menyiapkan perangkat dan alat tulis yang diperlukan untuk diskusi.
- b. Pelaksanaan (45 menit)
 1. Setiap kelompok melakukan penilaian terhadap foto-foto higiene sanitasi DAM dan mengisi lembar checklist pada formulir IKL DAM sekaligus mendiskusikan ketidaksesuaian pada foto-foto tersebut

2. Diskusi dipimpin oleh ketua kelompok dan masing-masing kelompok merumuskan hasil diskusi yang mencakup hasil penilaian berdasarkan formulir IKL DAM beserta hasil analisis ketidaksesuaian
3. Masing-masing kelompok menyiapkan bahan paparan untuk dipresentasikan berbentuk *powerpoint*.

c. Presentasi (25 menit)

Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan secara singkat hasil diskusinya yang disertai dengan diskusi tanya jawab dengan kelompok lain.

d. Evaluasi (10 menit)

Fasilitator memberikan masukan terkait hasil diskusi setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Foto higiene sanitasi DAM



MATA PELATIHAN INTI 4 STANDAR SANITASI OPERASIONAL PROSEDUR

Waktu Penugasan : 3 JPL (135 Menit)

Metode Penugasan : Latihan

Tujuan Penugasan

Setelah selesai mengikuti sesi ini, peserta latih mampu menyusun standar sanitasi operasional prosedur.

Bahan

1. Tabel SSOP dalam kondisi kosong atau belum terisi.

Alat Bantu

1. Komputer/laptop
2. LCD Proyektor
3. Kertas *flipchart*
4. Alat tulis.

Petunjuk Penugasan

- a. Persiapan (10 menit)
 1. Peserta dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari:
 - Kelompok 1: Kunci 2 – Microfilter
 - Kelompok 2: Kunci 2 – Galon dan tutup air minum
 - Kelompok 3: Kunci 2 – Kran pengisian air minum
 - Kelompok 4: Kunci 4 – Kondisi wastafel
 - Kelompok 5: Kunci 4 – Kondisi toilet
 - Kelompok 6: Kunci 5 – Pembersihan lingkungan DAM
 2. Fasilitator memberikan instruksi penugasan pada setiap kelompok untuk menyusun rencana monitoring, tindakan koreksi, dan dokumen pendukung untuk setiap elemen kunci SSOP yang diberikan
 3. Kelompok menyiapkan perangkat dan alat tulis yang diperlukan untuk diskusi.

b. Pelaksanaan (45 menit)

1. Setiap kelompok membuat matrik SSOP sesuai elemen kelompoknya masing-masing
2. Diskusi dipimpin oleh ketua kelompok dan masing-masing menyiapkan bahan paparan untuk dipresentasikan berbentuk *powerpoint*

c. Presentasi (60 menit)

Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi yang disertai dengan diskusi tanya jawab dengan kelompok lain.

d. Evaluasi (20 menit)

Fasilitator memberikan masukan terkait hasil diskusi setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

MATA PELATIHAN INTI 5 PENGAWASAN DAM BERBASIS RISIKO

Waktu Penugasan : 2 JPL (90 Menit)

Metode Penugasan : Studi Kasus

Tujuan Penugasan

Setelah selesai mengikuti sesi ini, peserta latih mampu melakukan pengawasan depot air minum berbasis risiko.

Bahan

1. Lembar studi kasus
2. Formulir IKL DAM
3. Hasil pengawasan DAM.

Alat Bantu

1. Komputer/laptop
2. Kertas *flipchart*
3. Alat tulis.

Petunjuk Penugasan

- a. Persiapan (5 menit)
 1. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok
 2. Fasilitator memberikan instruksi penugasan pada setiap kelompok untuk mendiskusikan kasus yang diberikan oleh fasilitator dalam pengawasan depot air minum berbasis risiko
 3. Kelompok menyiapkan perangkat dan alat tulis yang diperlukan untuk diskusi.
- b. Pelaksanaan (40 menit)
 1. Setiap kelompok berdiskusi sesuai instruksi fasilitator dari kasus yang telah diberikan untuk menentukan langkah dan tindak lanjut pengawasan depot air minum berbasis risiko

2. Setiap kelompok menyiapkan paparan tentang hasil pengawasan DAM berbentuk *powerpoint*
 3. Fasilitator melakukan pengamatan pada setiap kelompok saat mendiskusikan hasil pengawasan DAM.
- c. Presentasi (30 menit)
- Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi yang disertai dengan diskusi tanya jawab dengan kelompok lain.
- d. Evaluasi (15 menit)
- Setelah dilaksanakan pengamatan pada setiap kelompok, fasilitator memberikan masukan dan saran terhadap hasil diskusi kelompok.

Studi kasus pengawasan DAM berbasis risiko

Sebuah Depot Air Minum (DAM) BERKAH TIRTA memiliki 2 operator/penjamah pangan. Setiap harinya mereka menjual 100 galon. DAM tidak beroperasi pada Hari Sabtu dan Minggu. Hasil IKL dari pengawasan sebelumnya nilainya adalah 70. Berdasarkan data tersebut, DAM BERKAH TIRTA termasuk tingkat risiko rendah, sedang atau tinggi?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut silakan didiskusikan dalam kelompok dan ikuti langkah-langkahnya.

- a. Tentukan skor profil pangan
- b. Tentukan skor mitigasi bahaya pangan
- c. Tentukan skor bisnis
- d. Tentukan riwayat ketidaksesuaian
- e. Tentukan Tingkat risiko DAM
- f. Tentukan frekuensi pengawasan DAM

MATA PELATIHAN INTI 6 MANAJEMEN SAMPEL DAM

Waktu Penugasan : 2 JPL (90 Menit)

Metode Penugasan : Diskusi Kelompok dan Latihan

Tujuan Penugasan

Setelah selesai mengikuti sesi ini, peserta latih mampu melakukan manajemen sampel DAM.

Bahan

1. Bahan paparan fasilitator manajemen sampel DAM.

Alat Bantu

1. LCD Proyektor
2. Alat tulis
3. Alat pengambilan sampel kualitas air minum
4. Alat pemeriksaan kualitas air minum *portable*
5. Inkubator *portable*

Petunjuk Penugasan

- a. Persiapan (20 menit)
 1. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok
 2. Fasilitator mempersiapkan untuk peragaan alat pengambilan sampel kualitas air minum dan alat pemeriksaan kualitas air minum *portable*
 3. Fasilitator memberikan instruksi penugasan pada setiap kelompok untuk melakukan diskusi kelompok dan persiapan yang akan dilakukan pada saat praktik lapangan yaitu:
 - Kendala yang bisa hadapi pada saat melakukan manajemen sampel dan pemeriksaan sampel
 - Hal-hal yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam pelaksanaan tahapan manajemen sampel dan pemeriksanaan sampel

- Mempersiapkan kebutuhan praktik lapangan yaitu alat pengambilan sampel kualitas air minum dan alat pemeriksaan kualitas air minum *portable* (metode aseptis)
3. Fasilitator memicu peserta untuk kembali mereview pada materi yang telah diberikan sebelumnya dan memastikan peserta dapat menggunakan alat pengambilan sampel kualitas air minum dan alat pemeriksaan kualitas air minum *portable* dengan baik dan benar.
- b. Pelaksanaan (70 menit)
1. Setiap kelompok berdiskusi sesuai instruksi fasilitator dan mencatat hasil diskusinya
 2. Setiap kelompok mempersiapkan alat pengambilan sampel kualitas air minum dan alat pemeriksaan kualitas air minum *portable*
 3. Setiap kelompok memastikan karakteristik dan tata cara penggunaan alat pengambilan sampel kualitas air minum dan alat pemeriksaan kualitas air minum *portable* yang disediakan
 4. Fasilitator memperagakan alat pengambilan sampel kualitas air minum dan alat pemeriksaan kualitas air minum *portable* untuk dapat dipahami dan dipraktikkan oleh peserta
 5. Setiap kelompok mempersiapkan blanko atau formulir pengambilan sampel yang akan dilakukan
 6. Setiap kelompok melakukan pelabelan pada botol sampel dan menyiapkan alat bahan dalam melakukan pengambilan sampel dengan metode aseptis
 7. Setiap kelompok berdiskusi untuk mengantisipasi potensi kendala lapangan yang telah dicatat sebelumnya

MATA PELATIHAN INTI 7 TEKNIK KOMUNIKASI EFEKTIF

Waktu Penugasan : 3 JPL (135 Menit)

Metode Penugasan : Bermain Peran

Tujuan Penugasan

Setelah selesai mengikuti sesi ini, peserta latih mampu melakukan teknik komunikasi efektif.

Bahan

1. Materi Komunikasi Kesehatan, Modul Pelatihan Jabatan Fungsional Penyuluh Kesehatan Masyarakat, Pusat Promkes, Tahun 2011
2. Modul Pelatihan Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Pemberdayaan Masyarakat, Kemenkes, Tahun 2013
3. Modul Pelatihan Tim DTPK, Teknik Komunikasi Efektif Dalam Pemberdayaan Masyarakat, Kemenkes, Tahun 2012
4. Bahan tayang teknik komunikasi efektif.

Alat Bantu

1. Komputer/laptop
2. LCD Proyektor
3. Alat tulis.

Petunjuk Penugasan

- a. Persiapan (60 menit)
 1. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok
 2. Fasilitator memberikan instruksi penugasan pada setiap kelompok untuk melakukan kegiatan bermain peran tentang teknik komunikasi efektif dalam kegiatan pembinaan dan pengawasan DAM sebagai berikut:
 - Kelompok 1: melakukan komunikasi interpersonal dengan pemilik/pengusaha, penjamah dan konsumen

DAM pada saat kegiatan IKL dan pembinaan rutin

- Kelompok 2: melakukan konseling dengan kelompok pemilik/pengusaha DAM yang memiliki kendala dalam memenuhi persyaratan higiene sanitasi DAM dan perizinan usaha
- Kelompok 3: melakukan pertemuan dengan petugas Dinas Perindag, pengurus dan anggota Asosiasi DAM untuk membahas tentang pentingnya penerapan higiene sanitasi DAM

3. Kelompok menyusun skenario sesuai dengan pembagian kelompok masing-masing.

b. Pelaksanaan (60 menit)

1. Selama 15 menit setiap kelompok melakukan kegiatan bermain peran sesuai dengan skenario yang telah disusun
2. Fasilitator meminta peserta menyampaikan perasaannya saat melakukan kegiatan bermain peran. Selanjutnya, kelompok lain yang telah ditunjuk sebagai pengamat diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pengamatannya. Pada akhir setiap sesi bermain peran dirumuskan kesimpulan bersama sesuai dengan topik yang dibahas.

c. Evaluasi (15 menit)

1. Fasilitator menyampaikan apresiasi pada setiap kelompok yang telah melakukan kegiatan bermain peran, selanjutnya fasilitator menyampaikan tanggapan sebagai umpan balik kegiatan bermain peran tersebut
2. Fasilitator memberikan kesempatan peserta untuk bertanya atau menyampaikan klarifikasi, kemudian fasilitator menyampaikan jawaban atau tanggapan yang sesuai.

LAMPIRAN 4. PANDUAN PRAKTIK LAPANGAN

Mata Pelatihan

1. MPI 3: Teknik Operasional dan Pengelolaan DAM (2 JPL)
2. MPI 5: Pengawasan DAM Berbasis Risiko (3 JPL)
3. MPI 6: Manajemen Sampel DAM (4 JPL)

Waktu Praktik Lapangan : 9 JPL (540 Menit)

Tujuan Praktik Lapangan

Setelah selesai mengikuti sesi ini, peserta latih mampu menilai teknik operasional dan pengelolaan DAM, melakukan pengawasan DAM berbasis risiko, dan manajemen sampel DAM.

Bahan

1. Lembar panduan praktik lapangan
2. Formulir inspeksi kesehatan lingkungan DAM.

Alat

1. Alat pengambilan sampel kualitas air minum
2. Alat pemeriksaan kualitas air minum *portable*
3. Inkubator *portable*
4. Komputer/laptop
5. Alat tulis.

Proses Praktik

- a. Teknik Operasional dan Pengelolaan DAM (120 menit)
 1. Instruktur menyampaikan instruksi praktik lapangan
 2. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok
 3. Setiap kelompok menyiapkan 1 (satu) paket alat dan bahan
 4. Setiap kelompok akan mengunjungi DAM yang berbeda
 5. Setiap kelompok menuju ke lokasi praktik lapangan
 6. Ketua kelompok memberikan salam pembukaan kepada pelaku usaha DAM sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan

7. Didampingi oleh instruktur, setiap kelompok melaksanakan praktik lapangan teknik operasional dan pengelolaan DAM dengan melakukan observasi pada proses operasional depot air minum, penerimaan order, dan perawatan peralatan depot
 8. Setiap kelompok mencatat seluruh alur proses operasional depot air minum disertai dengan fungsi pada setiap tahapnya
 9. Setiap kelompok juga memperhatikan alur penerimaan order dan upaya perawatan peralatan yang telah dilakukan pelaku usaha DAM
 10. Setiap kelompok menyusun bahan presentasi yang memaparkan hasil praktik lapangan dan rekomendasi terhadap DAM
 11. Masing-masing kelompok mempresentasikan secara singkat dan diberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi serta memberikan komentar.
- b. Pengawasan Depot Air Minum Berbasis Risiko (180 menit)
1. Instruktur menyampaikan instruksi praktik lapangan
 2. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok
 3. Setiap kelompok menyiapkan 1 (satu) paket alat dan bahan
 4. Setiap kelompok akan mengunjungi DAM yang berbeda
 5. Setiap kelompok menuju ke lokasi praktik lapangan
 6. Didampingi oleh instruktur, setiap kelompok melaksanakan praktik lapangan pengawasan DAM dengan menggunakan formulir IKL DAM, melakukan pembinaan, dan memberikan rekomendasi
 7. Setiap kelompok mencatat, mendokumentasikan, mendiskusikan, dan menganalisis hasil praktik lapangan
 8. Setiap kelompok menyusun bahan presentasi yang memaparkan hasil praktik lapangan dan rekomendasi terhadap DAM
 9. Masing-masing kelompok mempresentasikan secara singkat dan diberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi serta memberikan komentar

c. Manajemen Sampel DAM (240 menit)

1. Instruktur menyampaikan instruksi praktik lapangan
2. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok
3. Setiap kelompok menyiapkan 1 (satu) paket alat dan bahan
4. Setiap kelompok akan mengunjungi DAM yang berbeda
5. Setiap kelompok menuju ke lokasi praktik lapangan
6. Didampingi oleh instruktur, setiap kelompok melaksanakan manajemen sampel (setiap peserta melakukan praktik lapangan dan dilakukan observasi oleh rekan kelompoknya secara bergantian)
7. Catat kendala dan kesulitan yang dihadapi pada saat pelaksanaan manajemen sampel
8. Setiap kelompok melakukan pemeriksaan parameter in situ (Suhu, pH, TDS) di lapangan
9. Setiap kelompok kembali ke kelas untuk melakukan pemeriksaan sampel yang diambil dari lokasi praktik lapangan secara kimiawi minimal 3 (tiga) parameter kimia dan pemeriksaan mikrobiologi yaitu *Escherichia coli* dan total coliform yang dibiakkan di dalam inkubator
10. Setiap kelompok mencatat seluruh proses manajemen sampel, pemeriksaan sampel, dan mendokumentasikan hasil dari praktik lapangan
11. Setiap kelompok menyusun bahan presentasi yang memaparkan temuan, kendala, dan hasil praktik lapangan
12. Masing-masing kelompok mempresentasikan secara singkat dan diberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi serta memberikan komentar

Praktik lapangan dapat dilaksanakan bersamaan maupun berurutan pada ketiga mata pelatihan dengan tetap mempertimbangkan waktu praktik lapangan dan proses praktik lapangan

LAMPIRAN 5. EVALUASI FASILITATOR

Lembar Evaluasi Terhadap Pelatih/ Fasilitator

Nama Pelatihan :
 Nama Fasilitator :
 Materi :
 Hari/Tanggal :
 Waktu/Jam :

Tulislah tanda centang (v) penilaian Saudara pada kolom yang sesuai

| | NILAI | 50 | 55 | 60 | 65 | 70 | 75 | 80 | 85 | 90 | 95 | 100 |
|----|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| a. | Penguasaan materi | | | | | | | | | | | |
| b. | Ketepatan waktu | | | | | | | | | | | |
| c. | Sistematika penyajian | | | | | | | | | | | |
| d. | Penggunaan metode dan alat bantu diklat | | | | | | | | | | | |
| e. | Empati, gaya dan sikap terhadap peserta | | | | | | | | | | | |
| f. | Penggunaan bahasa dan volume suara | | | | | | | | | | | |
| g. | Pemberian motivasi belajar kepada peserta | | | | | | | | | | | |
| h. | Pencapaian TIU | | | | | | | | | | | |
| i. | Kesempatan tanya jawab | | | | | | | | | | | |
| j. | Kemampuan menyajikan | | | | | | | | | | | |
| k. | Kerapihan pakaian | | | | | | | | | | | |
| l. | Kerjasama antar itm pengajar | | | | | | | | | | | |

Keterangan : 50-60 : Sangat Kurang; 65-70 : Kurang; 75-85 : Baik; 90-100 sangat baik.

Saran :

LAMPIRAN 6. EVALUASI PENYELENGGARAAN

Lembar Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan

Petunjuk Umum :

Berikan tanda √ pada kolom berikut ini sesuai dengan penilaian Saudara

| NO | ASPEK YG DINILAI | NILAI | | | | | | | | | |
|----|---|-------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| | | 55 | 60 | 65 | 70 | 75 | 80 | 85 | 90 | 95 | 100 |
| 1 | Efektifitas penyelenggaraan | | | | | | | | | | |
| 2 | Relevansi program diklat dengan pelaksanaan tugas | | | | | | | | | | |
| 3 | Persiapan dan ketersediaan sarana diklat | | | | | | | | | | |
| 4 | Hubungan peserta dengan penyelenggara pelatihan | | | | | | | | | | |
| 5 | Hubungan antar peserta | | | | | | | | | | |
| 6 | Pelayanan kesekretariatan | | | | | | | | | | |
| 7 | Kebersihan dan kenyamanan ruang kelas | | | | | | | | | | |
| 8 | Kebersihan dan kenyamanan auditorium | | | | | | | | | | |
| 9 | Kebersihan dan kenyamanan ruang makan | | | | | | | | | | |
| 10 | Kebersihan dan kenyamanan asrama | | | | | | | | | | |
| 11 | Kebersihan toilet | | | | | | | | | | |
| 12 | Kebersihan halaman | | | | | | | | | | |
| 13 | Pelayanan petugas resepsionis | | | | | | | | | | |
| 14 | Pelayanan petugas ruang kelas | | | | | | | | | | |
| 15 | Pelayanan petugas auditorium | | | | | | | | | | |
| 16 | Pelayanan petugas ruang makan | | | | | | | | | | |
| 17 | Pelayanan petugas asrama | | | | | | | | | | |
| 18 | Pelayanan petugas keamanan | | | | | | | | | | |
| 19 | Ketersediaan fasilitas olah raga, ibadah, kesehatan | | | | | | | | | | |

Saran/komentar terhadap:

1. Fasilitator:

2. Penyelenggara/pelayanan panitia:

3. Pengendali Diklat:

4. Sarana dan prasarana:

5. Yang dirasakan menghambat:

6. Yang dirasakan membantu:

7. Materi yang paling relevan:

8. Materi yang kurang relevan:

LAMPIRAN 7. KETENTUAN PENYELENGGARAAN PELATIHAN

1. Peserta Pelatihan

a. Kriteria Peserta

Kriteria peserta pelatihan pengawasan depot air minum bagi tenaga sanitasi lingkungan adalah penanggungjawab atau pengelola program kesehatan lingkungan di Puskesmas atau Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota atau Dinas Kesehatan Provinsi atau Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan.

b. Efektivitas Pelatihan

Jumlah peserta pelatihan pengawasan depot air minum bagi tenaga sanitasi lingkungan paling banyak 25 orang/kelas.

2. Fasilitator Pelatihan

Kriteria fasilitator pelatihan pengawasan depot air minum bagi tenaga sanitasi lingkungan adalah sebagai berikut:

| No | Materi | Kriteria Fasilitator |
|----------|---|--|
| A | Mata Pelatihan Dasar | |
| 1 | Peraturan Perundang-undangan Higiene Sanitasi Depot Air Minum (DAM) | <ul style="list-style-type: none"> • Pejabat pemerintah berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan atau • Pejabat yang ditugaskan |
| B | Mata Pelatihan Inti | |
| 1 | Air dan Kesehatan | <ul style="list-style-type: none"> • Pejabat pemerintah berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan atau • Penyusun kurikulum dan modul atau • Tenaga pelatih berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan yang telah memiliki sertifikat Tenaga Pelatihan Kesehatan (TPK) atau • Dosen pengampu mata kuliah terkait atau |

| No | Materi | Kriteria Fasilitator |
|----|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Pejabat fungsional TSL atau • Pengelola program kesehatan lingkungan |
| 2 | Higiene Sanitasi DAM | <ul style="list-style-type: none"> • Pejabat pemerintah berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan atau • Penyusun kurikulum dan modul atau • Tenaga pelatih berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan yang telah memiliki sertifikat Tenaga Pelatihan Kesehatan (TPK) atau • Dosen pengampu mata kuliah terkait atau • Pejabat fungsional TSL atau • Pengelola program kesehatan lingkungan |
| 3 | Teknik Operasional dan Pengelolaan DAM | <ul style="list-style-type: none"> • Pejabat pemerintah berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan atau • Penyusun kurikulum dan modul atau • Tenaga pelatih berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan yang telah memiliki sertifikat Tenaga Pelatihan Kesehatan (TPK) atau • Dosen pengampu mata kuliah terkait atau • Pejabat fungsional TSL atau • Pengelola program kesehatan lingkungan atau • Asosiasi terkait depot air minum |
| 4 | Standar Sanitasi Operasional Prosedur | <ul style="list-style-type: none"> • Pejabat pemerintah berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan atau • Penyusun kurikulum dan modul atau • Tenaga pelatih berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan yang telah memiliki sertifikat Tenaga Pelatihan Kesehatan (TPK) atau |

| No | Materi | Kriteria Fasilitator |
|----|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Dosen pengampu mata kuliah terkait atau • Pejabat fungsional TSL atau • Pengelola program kesehatan lingkungan |
| 5 | Pengawasan Depot Air Minum berbasis risiko | <ul style="list-style-type: none"> • Pejabat pemerintah berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan atau • Penyusun kurikulum dan modul atau • Tenaga pelatih berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan yang telah memiliki sertifikat Tenaga Pelatihan Kesehatan (TPK) atau • Dosen pengampu mata kuliah terkait atau • Pejabat fungsional TSL atau • Pengelola program kesehatan lingkungan |
| 6 | Manajemen Sampel DAM | <ul style="list-style-type: none"> • Pejabat pemerintah berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan atau • Penyusun kurikulum dan modul atau • Tenaga pelatih berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan yang telah memiliki sertifikat Tenaga Pelatihan Kesehatan (TPK) atau • Dosen pengampu mata kuliah terkait atau • Pejabat fungsional TSL atau • Pengelola program kesehatan lingkungan |
| 7 | Teknik komunikasi Efektif | <ul style="list-style-type: none"> • Pejabat pemerintah berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan atau • Penyusun kurikulum dan modul atau • Dosen pengampu mata kuliah terkait atau • Pejabat fungsional TSL atau |

| No | Materi | Kriteria Fasilitator |
|----------|-------------------------------------|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> Tenaga pelatih berlatar belakang pendidikan sanitasi lingkungan yang telah memiliki sertifikat Tenaga Pelatihan Kesehatan (TPK) atau Pengelola program kesehatan lingkungan atau Pejabat fungsional penyuluh kesehatan masyarakat atau Pengelola program kesehatan lingkungan |
| C | Mata Pelatihan Penunjang | |
| 1 | <i>Building Learning Commitment</i> | <ul style="list-style-type: none"> Widaya Iswara (WI) atau Pengendali pelatihan |
| 2 | Anti Korupsi | <ul style="list-style-type: none"> Penyuluh anti korupsi atau Widya iswara (WI) atau Dosen yang telah mengikuti pelatihan penyuluh anti korupsi |
| 3 | Rencana Tindak Lanjut | <ul style="list-style-type: none"> Widaya Iswara (WI) atau Pengendali pelatihan |

3. Instruktur Pelatihan

Kriteria instruktur pada praktik lapangan untuk pelatihan pengawasan depot air minum bagi tenaga sanitasi lingkungan adalah sebagai berikut:

| No | Materi | Kriteria Instruktur |
|----|--|--|
| 1 | Teknik Operasional dan Pengelolaan DAM | <ul style="list-style-type: none"> Pejabat fungsional TSL atau Pengelola program kesehatan lingkungan atau Asosiasi terkait depot air minum |
| 2 | Pengawasan Depot Air Minum Berbasis Risiko | <ul style="list-style-type: none"> Pejabat fungsional TSL atau Pengelola program kesehatan lingkungan |
| 3 | Manajemen Sampel DAM | <ul style="list-style-type: none"> Pejabat fungsional TSL atau Pengelola program kesehatan lingkungan |

4. Ketentuan Penyelenggara

Pelatihan pengawasan depot air minum bagi tenaga sanitasi lingkungan dapat diselenggarakan oleh lembaga pelatihan yang telah terakreditasi oleh Kementerian Kesehatan.

5. Sertifikat

Peserta pelatihan pengawasan depot air minum bagi tenaga sanitasi lingkungan yang telah lulus akan mendapatkan sertifikat pelatihan bernilai 5 SKP HAKLI dan dinyatakan telah kompeten sebagai tenaga sanitasi lingkungan untuk menjalankan tugas dalam pengawasan depot air minum.

Ketentuan perhitungan jumlah SKP sertifikat: 8 JPL= 1 SKP

TIM PENYUSUN

Penasehat:

dr. Anas Ma'ruf, MKM
(Direktur Penyehatan Lingkungan)

Penanggungjawab:

Dra. Cucu Cakrawati, M.Kes
(Ketua Tim Kerja Penyehatan Pangan)

Tim Penyusun:

1. Dr. dr. Sri Yusnita Irdasari, M.Sc
2. Dr. Ir. Chandra Rudyanto, MPH
3. Rahpien Yuswani, SKM, M.Epid
4. Ir. Miftahur Rohim, M.Kes
5. Alowisius Trihartoyo Lema, S.Si, MBA
6. Yulia Fitria Ningrum, SKM, MKM
7. Ir. Budi Darmawan
8. Tutut Indra Wahyuni, SKM, M.Kes
9. Dra. Cucu Cakrawati, M.Kes
10. Adhy Sambodho, ST, MKM
11. Endang Widyastuti, SKM, M.Epid
12. Diah Wati S., SKM, M.Kes
13. Ela Editya, SKM, MKM
14. Yosina Wandadaya, SKM, MKM
15. Eko Budi Yunihaso, SKM, M.Kes
16. Deky Virandola, SKM, ME
17. Dwita Indah Sari, Str.Kes
18. Muthiatun Nisa, Str.KL
19. Sri Eko Ananingsih, SKM., MM
20. Yogi Yhuwono, SKM

